

STUDI KORELASI PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU DAN PENCAPAIAN PRESTASI MATA KULIAH MIKRO BAGI CALON GURU DI KOTA SEMARANG

Leli Nisfi Setiana¹, Turahmat², Oktarina Puspita Wardani³, Meilan Arsanti⁴

PBSI FKIP Universitas Islam Sultan Agung

lelinisfi@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi menjadi guru dan pencapaian prestasi mahasiswa calon guru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desainnya adalah *ex post facto*. Desain *ex post facto* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi. Pendekatan analisisnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan apa adanya tentang atau suatu variable melalui angka-angka, dengan mengkorelasikan antara dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Penetapan sampel penelitian ini berdasarkan propesi strata atau stratified sample. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa motivasi dari mahasiswa mata kuliah mikro termasuk dalam kategori baik. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata kuliah mikro dengan jumlah sampel 31 orang didapatkan data bahwa siswa yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 2 orang atau 6,5%, siswa yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 2 orang atau 6,5%, siswa yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 8 orang atau 35,8%, siswa yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 8 orang atau 35,8%, siswa yang mendapatkan nilai 9 sebanyak 7 orang atau 22,6% , dan siswa yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 4 orang atau 12,9%, yang menjadi nilai rata-ratanya adalah 7,9 berada pada kriterium baik. Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah mikro, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi 0,679 yang artinya terdapat hubungan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi calon guru mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 44,1%.

Kata Kunci: Motivasi, mata kuliah mikro.

Abstract

This study aims to determine the influence of motivation to become a teacher and the achievement of prospective teacher students. This type of research is quantitative and the design is *ex post facto*. *Ex post facto* design is a study that aims to examine what has happened. The analytical approach uses a quantitative descriptive analysis approach, namely to describe what is about or a variable through numbers, by correlating between two variables, namely the independent variable and the dependent variable. Determination of the research sample is based on professional strata or stratified sample. From the results of this study it was found that the motivation of micro course students was included in the good category. Student achievement in learning micro subjects with a sample of 31 people obtained data that students who got a score of 5 were 2 people or 6.5%, students who got a score of 6 were 2 people or 6.5%, students who got a score of 7 were 8 people or 35.8%, students who get a score of 8 are 8 people or 35.8%, students who get a score of 9 are 7 people or 22.6%, and students who get a score of 10 are 4 people or 12.9% , whose average value is 7.9 is in good criteria. Motivation affects learning achievement in micro courses, this is evidenced by the calculation of the correlation test of 0.679, which means that there is a relationship between teacher motivation and learning achievement. It can be concluded that the motivation of prospective teachers affects student achievement by 44.1%.

Keywords: Motivation, micro courses.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat sekarang ini menuntut kemajuan di semua bidang termasuk bidang pendidikan khususnya di Propinsi Jawa Tengah. Jumlah masyarakat yang mendominasi di antara Propinsi lainnya, menjadikan Jawa Tengah memerlukan banyak tenaga pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu program yang perlu dilaksanakan untuk menunjang kemajuan dalam bidang pendidikan saat ini adalah peningkatan program pendidikan bagi calon guru di Propinsi Jawa Tengah. Tujuan pendidikan saat ini lebih menekankan pada keseimbangan penguasaan iptek dan skill. Sebagaimana diketahui bahwa masalah pendidikan nasional meliputi peningkatan mutu, relevansi, pemerataan, dan efisiensi pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Dirjen Pendidikan Tinggi telah memberlakukan kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan. Lulusan S1 FKIP dipersiapkan untuk menjadi guru Sekolah Dasar, Sekolah Menengah baik SLTP maupun SLTA. Dengan demikian, para mahasiswa sejak masuk di FKIP harus menyiapkan diri untuk melaksanakan tugas sebagai guru untuk kedua jenjang itu sekaligus sebagai Pendidik yang diharapkan oleh seluruh masyarakat.

Pendidikan seharusnya tidak hanya sebagai transfer ilmu dan pengetahuan namun juga ada teladan dan pendidikan skill (kemampuan) didalamnya. Adapun tujuan pengajaran mikro merupakan dasar bagi mahasiswa sebelum mereka melaksanakan praktek pengalaman lapangan di SMP/SMA di Kota Semarang. Pengajaran Mikro pada beberapa Perguruan Tinggi di Kota Semarang memiliki bobot SKS 3, yang terdiri dari teori dan praktek (microteaching dan mengajar di sekolah). Sebelum mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro ini, mahasiswa terlebih dulu dibekali dengan teori-teori pendidikan yang dalam buku panduan diklasifikasikan sebagai Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dan Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) yang masing-masing memiliki bobot 2 SKS. Tentu saja teori-teori ini akan sangat membantu mahasiswa dalam mata kuliah praktek pengajaran mikro. Pemberian teori dalam perkuliahan pengajaran mikro memiliki asumsi bahwa mengetahui teori tentang pengajaran mikro dapat memberikan referensi ketika teori-teori ini dipraktikkan di dalam kelas. Orang bijak selalu mengatakan bahwa teori tanpa praktek itu *futil* dan praktek tanpa teori yang cukup menjadi sesuatu yang berbahaya.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa FKIP mempunyai tugas mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru SD, SMP dan SMA. Hal ini tidak serta merta menjamin bahwa semua mahasiswa FKIP menjadi guru setelah lulus kuliah. Sangat mungkin terjadi lulusan FKIP tidak bekerja sebagai guru tapi lebih menekuni pekerjaan lain seperti berbisnis ataupun bertani. Mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan karena berminat untuk menjadi guru mungkin berfikir bahwa bekerja sebagai guru itu menyenangkan dan menantang. Selain itu, minat mereka juga dapat dipengaruhi oleh ajaran agama Islam yang sangat menghormati profesi guru seperti dalam hadits-hadits Rasulullah SAW seperti “Jadilah kamu orang yang mengajar (guru), belajar (murid), mendengar pelajaran (pendengar) atau minimal menjadi pecinta ilmu dan janganlah menjadi jenis orang kelima yaitu tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengar ilmu dan tidak mencintai ilmu.

Kenangan manis mantan-mantan guru mereka saat bersekolah dapat berpengaruh pada keinginan mahasiswa mengambil fakultas keguruan. Ketika mahasiswa yang mengagumi salah satu sosok guru mereka, mahasiswa mengagumi dan termotivasi untuk mengambil fakultas keguruan. Sehingga mahasiswa tersebut bersemangat menjalani proses perkuliahan karena mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang guru. Untuk itu mahasiswa diwajibkan mempraktekan diri menjadi guru dalam pengajaran mikro, sebelum mereka melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Sebaliknya, bukan tidak mungkin ada mahasiswa FKIP yang tidak berminat menjadi guru. Mereka mengambil jurusan FKIP karena alasan-alasan personal yang hanya mereka saja yang tahu. Misalnya, karena dipaksa orang tua, karena tidak diterima di universitas atau jurusan yang diinginkan atau karena alasan lain. Para psikolog menganggap bahwa motivasi adalah supir pendorong bagi orang untuk melakukan sesuatu. Dalam Islam dikenal hadits yang berbunyi “Innamal a'malu binniyat” yang artinya segala sesuatu itu tergantung niatnya. Penulis sangat setuju dengan hadits ini karena menurut penulis jika seseorang berniat menjadi guru atau dalam kata lain mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi guru maka dia akan menempuh jalan untuk menjadi guru dengan semangat sehingga pada akhirnya mempunyai kemahiran untuk menjadi guru yang cerdas dan menyenangkan dalam artian menguasai materi dan pintar menyampaikan materi kepada anak didik. Sebaliknya, mahasiswa calon guru yang mempunyai motivasi rendah untuk menjadi guru, penulis asumsikan juga akan mempunyai semangat yang kurang tinggi dalam menjalani perkuliahan yang nantinya berimbas kepada rendahnya penguasaan materi dan kemampuan menyampaikan materi.

Dari uraian di atas penulis merasa perlu melakukan sebuah kajian untuk meneliti sejauh manakah motivasi menjadi guru mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah pengajaran mikro. Pada akhirnya setelah mahasiswa menempuh mata kuliah pengajaran mikro dilanjutkan mengikuti praktek pengalaman lapangan di sekolah mitra. Setelah menyelesaikan kuliahnya mahasiswa siap menjadi calon guru yang profesional di Kota Semarang pada khususnya.

Semua manusia mempunyai motivasi, namun demikian motivasi manusia adalah sesuatu yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu pasti ada motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian juga dengan mahasiswa yang memilih jurusan FKIP pasti mempunyai alasan atau kita sebut motivasi yang menyebabkan mahasiswa tersebut memilih program studi yang akan memberinya pengetahuan dan ketrampilan profesi guru. Menurut Priyono et al (2018) mengungkapkan motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan. Senada dengan hal tersebut, menurut Harahap & Fialy, (2020) motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Robbins (dalam Irviani dan Fauzi, 2018), menyatakan motivasi adalah yang menyebabkan (intensity), arahan (direction), dan usaha terus menerus (persistence) individu menuju pencapaian tujuan.

Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan intrinsik atau dari dalam individu itu sendiri dan ekstrinsik atau dari lingkungan luar. Berdasarkan dasar sumber dan proses perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi motif primer dan sekunder.

Motif Menjadi Guru Menurut Maslow

Menurut Priyono et al (2018) guru sebagai tenaga pendidik adalah insan yang secara sadar dan sistematis menerima tanggung jawab agar mempengaruhi siswa sehingga mempunyai karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Motivasi menjadi guru berperan penting agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional (Karim, 2020).

Sedangkan menurut Indraswati et al (2020) mengungkapkan bahwa motivasi menjadi guru adalah dorongan yang menyemangati insan untuk menjadi guru. Pendapat senada disampaikan oleh Warsono (2017) motivasi menjadi guru terwujud dalam keikhlasan, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik peserta didiknya. Motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap strategi mengajar guru yang bersangkutan, komitmen, serta tingkat kepuasan pada profesinya (Indraswati et al 2020).

Motif menjadi guru menurut Islam

Dalam Islam, motivasi mengajar yang sebenar-benarnya tentu saja untuk mencari pahala Allah SWT sebagaimana Hadits Rasulullah, “Kun ‘aliman au muta’aliman au mustami’an au muhibbab, walatakun khomisan!” yang artinya “jadilah kamu **orang yang mengajar**, belajar, pendengar, pecinta ilmu, dan jangan jadi orang kelima (tidak mengajar, belajar, mendengar atau cinta ilmu).

Profesi guru sangatlah mulia dalam agama Islam. Ada sebuah hadits yang menyatakan “sebaik-baik orang adalah orang yang membaca Al- Qur’an dan mengajarkannya.” Bahkan mengajar bisa menjadi amalan yang pahalanya akan tetap mengalir walau orang tersebut telah meninggal sebagaimana disebutkan dalam hadits,” Jika seorang anak adam (manusia) mati, maka akan terputuslah segala amalnya kecuali hanya tiga perkara; (1) Shodakoh jariyah, (2) Ilmu yang bermanfaat dan (3) do’a anak sholeh.” Yang dimaksud dengan ilmu yang bermanfaat adalah seseorang yang mengajarkan ilmu/kebaikan kepada orang lain dan orang yang di ajarkan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya.

Pengajaran Mikro

Pengajaran Mikro lebih terkenal dengan sebutan micro teaching. Micro Teaching merupakan sebuah frase kata benda yang berasal dari kata micro yang artinya kecil dan teaching yang artinya mengajar. Jadi micro teaching berarti sebuah kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau dikecilkan. Dengan memperkecil jumlah murid, waktu, bahan mengajar, membatasi ketrampilan mengajar, akan dapat teridentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan seorang calon guru. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengajaran mikro merupakan latihan mengajar yang diorganisasi dimana ada yang berperan sebagai guru dan lainnya sebagai siswa di kelas. Setiap pelaksanaan mengajar direkam supaya dapat dilihat kembali dan dilakukan evaluasi cara mengajarnya dalam sebuah ruangan yang dilengkapi dengan berbagai alat yang diperlukan dan dengan desain tertentu.

Konsep pengajaran mikro dilandasi oleh pokok-pokok pikiran pengajaran yang nyata, dalam arti pengajaran dilaksanakan tidak dalam bentuk yang sebenarnya, tetapi berbentuk mini dengan karakteristik

sebagai berikut: peserta berkisar antara 5-10 orang, waktu mengajar dibatasi 10-15 menit, komponen mengajar dikembangkan terbatas, latihan terpusat pada ketrampilan mengajar, menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar, umpan balik terhadap kemampuan guru atau calon guru, pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan kepada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu, pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam laboratorium pengajaran mikro, pengadaan low-threat-situation untuk memudahkan calon guru mengajari ketrampilan mengajar, penyediaan low- risk-situation yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran dan penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan desainnya adalah *expost facto*. Desain *expostfacto* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi. Pendekatan analisisnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan apa adanya tentang atau suatu variable melalui angka-angka, dengan mengkorelasikan antara dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Penetapan sampel penelitian ini berdasarkan propesi strata atau stratified sample. Maka jumlah sampel yang diambil adalah 45 orang dari mahasiswa dan 3 orang dari dosen mata kuliah hadis. Variable penelitian ini terdiri dari variable X dan variable Y, variable X yaitu variable bebas, variable ini ada dua komponen yaitu motivasi dan metode. Sedangkan Y adalah variable terikat yaitu prestasi (nilai) belajar dalam mata kuliah hadis. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, interview, angket dan studi dokumen. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis product moment dan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh motivasi dari dosen terhadap prestasi mata kuliah hadis dan mengetahui pengaruh metode mengajar dosen terhadap prestasi mata kuliah hadis.

Adapun rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang korelasi pengaruh motivasi calon guru dan pencapaian prestasi mata kuliah mikro, bagi calon guru. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa motivasi dari mahasiswa mata kuliah mikro termasuk dalam kategori baik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mata kuliah mikro bagi calon guru di Semarang.

Tabel 1
Deskripsi Data Motivasi dari Dosen

No	Statistik	Skor
1	Skort Tertinggi	90
2	Skor Terendah	44
3	Mean	70
4	Median	72
5	Modus	66
6	Standar Deviasi	10,3

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel motivasi dapat dikatakan bahwa motivasi masuk dalam kategori cukup yaitu 73 % dari skor ideal. Gambar data secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Motivasi

Kelas Interval	Fo	%fo	%fk
86-92	3	5%	100%
79-85	10	16,67%	95%
72-78	19	31,67%	78,33%
65-71	13	21,67%	46,66%
58-64	7	11,67%	24,99%
51-57	5	8,33%	13,32%
44-50%	3	5%	5%
Total	60	100,00	

Dari penelitian yang dilakukan terhadap responden, diperoleh data prestasi mata kuliah mikro adalah sebagaimana yang terdapat pada table di bawah ini.

Table 3
Rangkuman Deskripsi Data Skor Prestasi Mata Kuliah Mikro

No	Statistik	Skor
1	Skor Tertinggi	86
2	Skor Terendah	69
3	Mean	77
4	Medan	77
5	Modus	76
6	Standar Deviasi	3,98

Data tersebut menunjukkan rata-rata (mean) dan modus dengan median tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar mahasiswa datanya cenderung berdistribusi normal. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi calon guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi mata kuliah mata kuliah. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ,ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan metode mengajar dosen secara bersama-sam terhadap prestasi mata kuliah mikro telah teruji secara empiris. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variable bebas terhadap variable terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan prediksi $\hat{Y}=61,4 + 0,105 X_1 + 0,227 X_2$. Sedangkan $F_{hit} = 8,303 > F(2,57)(0,05) = 3,146$ dan $F(2,57)(0,01) = 4,998$, berarti persamaan regresi ganda adalah sangat signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi mahasiswa PBSI sebagai calon guru pada pembelajaran mikro telah diperoleh dengan baik. Hal tersebut berdasarkan angket yang diperoleh bahwa jumlah skor hasil pengumpulan data = 1.445. Dengan demikian penerapan motivasi calon guru pada mata kuliah mikro, menurut 31 responden, yaitu $(1445 : 1860) \times 100\% = 77,69\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Apabila diinterpretasi nilai 77,69% terletak pada daerah kuat. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata kuliah mikro dengan jumlah sampel 31 orang didapatkan data bahwa siswa yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 2 orang atau 6,5%, siswa yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 2 orang atau 6,5%, siswa yang mendapatkan nilai 7 sebanyak 8 orang atau 35,8%, siswa yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 8 orang atau 35,8%, siswa yang mendapatkan nilai 9 sebanyak 7 orang atau 22,6% , dan siswa yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 4 orang atau 12,9%, yang menjadi nilai rata-ratanya adalah 7,9 berada pada kriteria baik. Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah mikro, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji korelasi 0,679 yang artinya terdapat hubungan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi calon guru mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 44,1%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa studi korelasi motivasi dan prestasi mahasiswa mikro sebagai calon guru diperoleh hasil yang baik. Pelaksanaan perkuliahan mikro dalam rangka memberikan motivasi kepada mahasiswa calon guru dengan sangat maksimal, maka akan diperoleh hasil yang baik yaitu prestasi mahasiswa dalam praktik mengajar di sekolah. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian yaitu motivasi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mata kuliah mikro, dibuktikan dari perhitungan uji korelasi 0,679 yang artinya terdapat hubungan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi calon guru mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 44,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Irviani. , (2018). *Pengantar Manajemen-Edisi Revisi*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Indraswati, Dyah., et al (2020). *Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Sosial Horizon*. Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 7,
- Karim, Adiwarmanto. (2020). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cetakan ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyono. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Warsono & Hariyanto. (2020). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.